

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari fokus penelitian. Temuan-temuan tersebut adalah:

1. Bentuk program budaya religius sekolah yang dilaksanakan di MAN 4 Jombang terdiri dari tiga pelaksanaan yaitu kegiatan harian seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran. Untuk kegiatan mingguan terdiri dari istighosah, khitobah, program dana sosial. Sedangkan kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk memperingati peringatan hari besar Islam (PHBI) yang terdiri dari isra' mi'raj, peringatan idul adha, dan hari santri nasional.
2. Budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa terdiri dari tiga pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan program budaya religius sekolah untuk membentuk kecerdasan emosional siswa memperhatikan aspek SDM dan tujuan yang ingin dicapai untuk menunjang keberhasilan dari program tersebut. Sedangkan hasil dari pelaksanaan budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk

kecerdasan emosional memberikan kesimpulan bahwa Istighosah dapat membentuk mengelola emosi, khitobah dapat membentuk memotivasi diri siswa, penggalangan dana sosial dalam membentuk empati siswa, PHBI dapat membentuk membina hubungan/sosial siswa, dan keseluruhan kegiatan budaya religius mampu memunculkan kesadaran diri peserta didik. Untuk kegiatan evaluasi menggunakan dua metode yang pertama adalah evaluasi disaat program berlangsung dan metode berikutnya adalah evaluasi melihat hasil akhir dalam jangka waktu satu minggu sekali.

B. Saran

Setelah penulis mengamati budaya religius ebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah seharusnya memberikan kontrol yang lebih baik lagi dalam mendisiplinkan budaya religius sekolah.
2. Kepala Sekolah memberikan pemahaman tentang konsep budaya religius kepada semua pihak, baik guru, orang tua dan pondok pesantren. Karena implementasi budaya religius dapat berjalan lebih berhasil dengan dukungan orang tua, pondok pesantren, dan masyarakat.
3. Guru memaksimalkan lagi tentang perannya di sekolah sebagai *role model* bagi siswanya.
4. Untuk seluruh warga sekolah harus terlibat secara optimal dalam

implementasi budaya religius sebagai bentuk pendidikan karakter siswa.

5. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan MAN 4 Jombang.